

**KORELASI ANTARA INKONTINENSIA URIN
DENGAN DERAJAT DEPRESI PADA LANSIA DI
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI KM 6
KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh

NADYA NATHANIA

NIM: 702015048

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**KORELASI ANTARA INKONTINENSIA URIN DENGAN
DERAJAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA TERATAI KM 6
KOTA PALEMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh

NADYA NATHANIA


NIM: 70.2015.048

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar


Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 31 January 2019

Menyetujui :


dr. Adhi Permana, Sp.PD

Pembimbing Pertama


dr. Budi Utama, M.Biomed

Pembimbing Kedua

Dekan

Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita, M.Kes

NBM/NIDN. 1079954 / 0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, February 2019
Yang membuat pernyataan



(Nadya Nathania)

NIM 70.2015.048

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan naskah artikel dan softcopy berjudul: Korelasi Antara Inkontinensia Urin dengan Derajat Depresi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Kota Palembang”.

Kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UMP), Saya:

Nama : Nadya Nathania

NIM : 70.2015.048

Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan kepada FK-UMP, Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dalam bentuk pengkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Febuary, 2019

Yang Menyetujui,


Nadya Nathania

NIM: 70.2015.048

ABSTRAK

KORELASI ANTARA INKONTINENSIA URIN DENGAN DERAJAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI KM 6 KOTA PALEMBANG

NADYA NATHANIA

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Inkontinensia urin didefinisikan sebagai pengeluaran urin tanpa disadari, dalam jumlah dan frekuensi yang cukup sehingga mengakibatkan masalah gangguan kesehatan atau sosial. Inkontinensia urin lebih sering dijumpai pada usia lanjut. Salah satu dampak dari inkontinensia urin adalah timbulnya masalah fisik pada pasien misalnya kerusakan kulit, dan menyebabkan kondisi psikososial seperti rasa malu, isolasi, menarik diri dari pergaulan dan depresi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi antara Inkontinensia urin dengan derajat depresi pada lanjut usia. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia 60 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Subjek diambil dari Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Kota Palembang dengan teknik *total sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang dipakai terdiri atas kuesioner diagnosa inkontinensia urin yaitu SSI (*Sandvix Severity Index*) untuk menilai tingkat inkontinensia dan kuesioner diagnose depresi yaitu GDS (*Geriatric Depression Scale*). Semua data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis dengan uji korelatif *Sommers'd* dengan nilai $p = 0,000$ terdapat korelasi positif antara inkontinensia urin terhadap derajat depresi, dengan kekuatan korelasi (*Correlation Coefficient*) yaitu 0,370 (korelasi lemah)

Kata kunci: Inkontinensia Urin, Depresi

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN URINARY INCONTINENCE AND DEGREE OF DEPRESSION IN ELDERLY PEOPLE AT PANTI SOSIAL

TRESNA WERDHA TERATAI KM 6

NADYA NATHANIA

Medical Faculty of University Muhammadiyah Palembang

Urinary incontinence is defined as unconscious urinary output, in sufficient quantities and frequencies to overcome health or social problems. Urinary incontinence is more common in the elderly. One of the effects of urinary incontinence is the emergence of physical problems in patients with skin problems, and causes psychosocial conditions such as shame, isolation, withdrawal from association and depression. The aim of this study was to estimate whether there was between urinary incontinence and the degree of depression in the elderly. This type of research is analytic observation with cross sectional design. The subjects of this study were all elderly who were visited by 60 years both men and women. The subject was taken from Panti Tresna Werdha Teratai in KM 6 Palembang City with a total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire. The questionnaire used consisted of a questionnaire diagnosed with urinary incontinence, namely SSI (Sandvix Severity Index) to assess the level of incontinence and a questionnaire that diagnosed depression, namely GDS (Geriatric Depression Scale). All data in this study were implemented with Sommers correlative test with a value of $p = 0,000$ positively related to urinary incontinence to the degree of depression, with the conversion strength (Correlation Coefficient) of 0.370 (weak)

Keywords: Urinary Incontinence, Depression

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis memanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Inkontinensia Urin dengan Derajat Depresi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Kota Palembang”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan pertimbangan perbaikan di masa mendatang.

Dalam penyelesaian proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. dr. Yanti Rosita, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. dr. Adhi Permana, Sp.PD, selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak ilmu, saran, bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
3. dr. Budi Utama, M. Biomed, selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak ilmu, saran, bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
4. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang atas ilmu, saran, bimbingan dan dukungan selama penyelesaian skripsi.
5. Orang tua dan saudaraku yang banyak membantu dengan doa yang tulus dan memberikan bimbingan moral maupun spiritual.
6. Rekan sejawat seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, February 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
DAFTAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Anatomi dan Fisiologi Sistem Perkemihan.....	7
2.2 Usia Lanjut dan Proses Penuaan.....	10
2.3 Inkontinensia Urin	
2.3.1 Definisi.....	11
2.3.2 Klasifikasi.....	11
2.3.3 Etiologi dan Faktor Resiko.....	13
2.3.4 Patofisiologi.....	14
2.3.5 Manifestasi Klinis.....	16
2.3.6 Diagnosis.....	16
2.3.7 Tatalaksana.....	18
2.4 Depresi	
2.4.1 Definisi.....	19
2.4.2 Epidemiologi.....	20
2.4.3 Etiologi.....	20
2.4.4 Gambaran Klinis.....	22
2.4.5 Diagnosis.....	23
2.4.6 Tatalaksana.....	27
2.5 Hubungan Inkontinensia dan Depresi.....	28
2.6 Kerangka Teori.....	30
2.7 Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel dan Besar Sampel	32
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	32
3.3.4. Cara Pengambilan sampel	32
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	34
3.7 Metode Teknis Analisis Data	35
3.8 Alur Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	40
4.2 Pembahasan.....	44
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52
BIODATA RINGKAS ATAU RIWAYAT HIDUP.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas. Komposisi penduduk usia tua bertambah pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan karna penurunan fertilitas (kelahiran), dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan dan secara global Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Depkes RI, 2017).

Ada tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). Sementara tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan kepulauan Riau (4,35%). Sedangkan Sumatera Selatan pada urutan ke 14 (7,47%) (Depkes RI, 2017).

Penuaan merupakan bagian dari rentang kehidupan manusia, menua atau aging adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang diberi umur panjang. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh (Padila, 2013).

Pada masa lanjut usia secara bertahap seseorang mengalami kemunduran, baik kemunduran fisik, mental, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi pada

setiap lanjut usia sangat bervariasi, perubahan ini terjadi dalam berbagai sistem *gastrointestinal*, sistem *reproduksi*, sistem *muskuloskeletal*, sistem *neurologis*, dan sistem *urologi* (Azizah, 2011).

Proses penuaan menimbulkan masalah kesehatan yaitu kurang bergerak (*immobility*), infeksi (*infection*), berdiri dan berjalan tidak stabil (*instability*), gangguan intelektual/dementia (*intellectual impairment*), sulit buang air besar (*Impaction*), depresi (*isolation*), menderita penyakit dari obat-obatan (iatrogenesis), daya tahan tubuh menurun (*immune deficiency*), gangguan tidur (*insomnia*), dan besar buang air kecil (*urinary incontinence*). Salah satu masalah proses penuaan adalah inkontinensia urin (Tamber, 2009).

Inkontinensia urin didefinisikan sebagai semua jenis gangguan dimana urin hilang secara tidak terkontrol. Inkontinensia urin adalah masalah dan gangguan umum diantara pasien geriatri. Diperkirakan bahwa 25-35% dari seluruh orang tua akan mengalami inkontinensia urin selama kejadian seumur hidup (Onat, 2014).

Proses menua diyakini sebagai salah satu faktor predisposisi terjadinya inkontinensia urin. Penuaan menyebabkan banyak perubahan anatomis dan fisiologis organ urogenital bagian bawah, antara lain fibrosis, atrofi mukosa, perubahan vaskularisasi submukosa dan menipisnya lapisan otot yang mengganggu kontraktilitas dan mudah terbentuk trabekulasi hingga divertikel (Rijal C, 2014).

Angka kejadian inkontinensia urin bervariasi antara satu Negara dengan Negara lainnya. WHO menyebutkan bahwa sekitar 20 juta penduduk di dunia mengalami inkontinensia urin, tetapi angka sebenarnya tidak diketahui karena banyak kasus yang tidak dilaporkan. Lebih dari 12 juta orang diperkirakan mengalami inkontinensia urin di Amerika, hal ini dapat dialami pada semua usia oleh pria dan wanita dari semua status sosial. Sekitar 15-30% individu yang mengalami inkontinensia urin diperkirakan berusia lebih dari 60 tahun (Agoes dkk, 2011).

Menurut *Asia Pasific Continence Advisor Board* (APCAB), prevalensi inkontinensia urin pada perempuan asia adalah 14,6%, dimana sekitar 5,8 berasal dari Indonesia. Survei inkontinensia urin oleh rumah sakit umum Dr. Soetomo

pada 793 pasien menunjukkan bahwa prevalensi inkontinensia urin pada perempuan 6,79%, sedangkan pada laki-laki 3,02%. Survei lainnya oleh rumah sakit umum pusat Nasional Cipto Mangunkusumo pada 179 lansia menunjukkan bahwa angka kejadian inkontinensia urin tipe stress pada laki-laki 20,5%, sedangkan pada perempuan 32,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi inkontinensia urin pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki (Soetojo,2009).

Di Indonesia, survei inkontinensia urin yang dilakukan oleh divisi geriatri Bagian Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum DR. Cipto Mangunkusumo pada 208 orang usia lanjut di lingkungan Pusat Santunan Keluarga di Jakarta, didapatkan angka kejadian inkontinensia urin tipe stress sebesar 32,2%, sedangkan penelitian yang dilakukan di Poli Geriatri RS Dr. Sardjito didapatkan angka prevalensi inkontinensia urin sebesar 14,47 % (Bustan, 2008).

Menurut studi epidemiologi dilaporkan bahwa Inkontinensia urin dua sampai lima kali lebih sering pada wanita dibanding pria. Inkontinensia urin menyebabkan gangguan dari fungsi kandung kemih, yang memberikan masalah gangguan tidur, masalah pada kulit, masalah fisik, isolasi sosial dan masalah psikologis. Sejumlah studi telah meneliti efek dari inkontinensia urin pada lansia. Populasi juga menemukan efek negative pada pasien fisik, status depresi, emosional, dan sosial kehidupan. Dikomunitas wanita dan pria lanjut usia masalah inkontinensia urin ini berhubungan dengan depresi, menjauh dari pergaulan, dan kualitas hidup (Onat, et al 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vigod Simone et al (2010) di Kanada hasilnya ditemukan bahwa depresi semakin sering ditemukan seiring dengan meningkatnya Inkontinensia urin yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, dimana peningkatan jumlah lanjut usia yang tinggi di Indonesia cenderung juga akan meningkatkan kasus Inkontinensia Urin yang terjadi, oleh karena itu mengetahui hubungan Inkontinensia urin dengan derajat depresi pada lansia sangatlah diperlukan untuk dapat melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan cepat ditindaklanjuti. Korelasi antara Inkontinensia urin dengan derajat depresi pada lansia di panti sosial tresna werdha teratai KM.6 Kota Palembang perlu diketahui dalam penelitian ini.

1. 2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Korelasi antara inkontinensia urin dengan derajat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang?

1. 3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui korelasi antara Inkontinensia urin dengan derajat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Inkontinensia Urin pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.
2. Mengidentifikasi derajat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.
3. Mengidentifikasi kelompok usia yang mengalami inkontinensia urin pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.
4. Mengidentifikasi jenis-jenis Inkontinensia Urin pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.
5. Menganalisis korelasi Inkontinensia Urin dengan derajat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM.6 Kota Palembang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran ilmiah kepada tenaga medis maupun masyarakat tentang korelasi antara Inkontinensia Urin dengan derajat depresi yang terjadi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang korelasi antara Inkontinensia Urin dengan derajat depresi yang terjadi pada lansia.

2. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dari hasil penelitian dan kesimpulan ini mampu menindaklanjuti tatalaksana yang tepat dan efektif pada lansia yang mengalami Inkontinensia Urin dan mengalami depresi di panti sosial tresna werdha teratai KM.6 Kota Palembang.
3. Bagi penulis lainnya, penelitian ini dapat digunakan untuk kesempurnaan penelitian kedepannya.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lusila Puri Dwi jayani, 2010	Hubungan kelebihan berat badan dengan Inkontinensia Urin pada wanita di Wilayah Surakarta	Hasil analisis dengan uji korelasi lamnda didapatkan angka hubungan sebesar 0,238. Angka ini menunjukkan bahwa antara kelebihan berat badan dengan Inkontinensia urin memiliki suatu hubungan	Persamaan variabel independens penelitian yaitu, Inkontinensi a Urin pada lansia	Perbedaan waktu penelitian, intrumen penelitian
2.	Devrisa Nova Fernandes, 2010	Hubungan antara Inkontinensia urin dengan tingkat depresi pada wanita usia lanjut di Panti	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Inkontinensia Urin dengan tingkat depresi.	Persamaan pada variable independen dan variable dependen yang diteliti , persamaan instrument penelitian untuk	Populasi dan sample penelitian hanya yang berjenis kelamin perempuan, Instrument

	Wreda Dharma Bakti, Surakarta dan Posyandu Lansia binaan Puskesmas Manahan Surakarta		mengukur inkontinensi a,yaitu Sandvik Severity Index (SSI) & 3IQ	penelitian untuk mengukur derajat depresi, tempat penelitian, waktu penelitian
3.	Berbagai faktor pengaruh kejadian depresi pada lansia	Hasil didapatkan hubungan depresi beberapa yang bila diurutkan dari yang paling rendah ke yang paling tinggi menjadi: status pernikahan, adanya riwayat keluarga depresi, dan adanya keluarga yang tidak tinggal bersama. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor usia, jenis kelamin, status pekerjaan.	penelitian persamaan pada instrument penelitian menggunakan an GDS (Geriatric Depression Scale)	Perbedaan metode penelitian dan faktor pengaruh pada depresi lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams P, Andersson KE, Birder L, et al. 2010. Fouth International Consultation on Incontinence Recommendations of the International Scientific Committee: *Evaluation and treatment of urinary incontinence, pelvic organ prolapse, and fecal incontinence*. (<http://dx.doi.org/10.1002.nau.2008780>, diakses 16 july 2014)
- Agoes. Azwar, Agoes. Achdiat dan Agoes. Arizal. 2011. Penyakit di Usia Lanjut. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC. Hal 86-87.
- Azizah, lilik Ma'rifatul. 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Edisi 1. Yogyakarta: Grahallmu. Hal 57.
- Dahlan, M. S. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Hal:22, 168-169
- Darmojo, Boedhi. 2011. Buku Ajar Boedhi-Darmojo GERIATRI: "Ilmu Kesehatan Usia Lanjut". FKUI, Jakarta, Indonesia. Hal. 226-241
- Department Kesehatan RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Jakarta: Depkes RI
- Department Kesehatan RI. 2017. Analisis Lansia di Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Depkes RI
- Elser, DM. 2012. Stress Urinary Incontinence and Overactive Bladder Syndrome: Current Options and New Targets for Management. Vol: 124. Pages: 42-49.
- Fatmah. 2010. Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik. Jakarta: CV Trans Info Media. Hal 26
- Fernandes, D. N. 2010. Hubungan Antara Inkontinensia Urin dengan Derajat Depresi Pada Usia Lanjut. Publikasi Penelitian Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Ismail, R. I. & Siste, K. 2010. Gangguan Depresi, Dalam Elvira, Silvia D. Hadisukanto, Gitayanti, Buku Ajar Psikiatri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal 228-235.
- Kaplan, HI, Saddock, BJ & Grabb, JA. 2016. Kaplan-Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 147-168.
- Jayani, L.P.D. 2010. Hubungan Berat Badan dengan Inkontinensia Urin pada Wanita di Wilayah Surakarta. (<http://eprint.uns.ac.id/>, Diakses 6 Agustus 2014).
- Marc LG, Raue PJ, Bruce ML. 2008. Screening performance of the 15-item geriatric depression scale in a diverse elderly home care population. Am J

Geriatric Psychiatry; 16(11):914-21

- Marklund, H. B. 2013. Urinary Incontinence and Health-related Quality of life among older Americans with and without cancer. <http://www.biomedcentral.com/14712408/13/377> diunduh 23 Desember 2014
- Maslim, Rusdi. 2013. Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V Cetakan 2. Jakarta: PT Nuh Cahya. Hal 62-65
- Morton, Patricia Gonce. 2011. Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistic. Jakarta: EGC. Hal 89-90
- Onat S, Unsal, S.D, Guzel, O & Ucar, D. 2014. Relationship Between Urinary Incontinence and Quality of Life/Depression in Elderly Patients. *Clinical Gerontology & Geriatrics*. 86.
- Padila. 2013. Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal 44
- Puri, BK, Laking, PJ dan Trasadren, IH., 2011. Buku Ajar Psikiatri. Jakarta: EGC. Hal 367.
- Purnomo B, Basuki, 2015. Dasar-dasar Urologi. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal 149-154.
- Rijal C & Hakim S. 2014. Urinary Incontinence in Women Living in Nursing Homes: Prevalence and Risk Factor. *Indones.J. Obstet, Gynecol*; 2(4):193-8
- Sastroasmoro, S. Sofyan I. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5, Jakarta: CV. Sagung Seto. Hal: 131-132
- Sherwood, L. 2014. Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem, edisi 8. Jakarta: EGC Hal: 250-256
- Snell, R. S. 2012. Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem. Dialih bahasakan oleh Sugarto L. Jakarta: EGC. Hal 747-755.
- Sobotta. 2012. Sobotta Atlas Anatomi Manusia. Edisi 21. Jakarta: EEG Penerbit Buku Kedokteran. Hal175
- Stocklager dan Jaime L. 2009. Buku Saku Gerontik Edisi 2. Jakarta. EGC. Hal 69-70
- Setiati Siti dan Pramantara I Dewa P. 2008. Inkontinensia Urin dan Kandung Kemih Hiperaktif. Dalam: Aru W. Sudoyo, Bambang S., Idrus Alwi, Marcellus S.K., Siti Setiati. Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Ed. IV. Jakarta: FK UI. pp: 1392-5
- Tamber, S. & Noorkasiani. 2009. Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Hal 8

- Unutzer, J. 2009. Late-Life Depression. The New England Journal of Medicine. Number 22. Volume 357: 2269-2276.
- Vigod, S., Stewart D.E. 2010. Major Depression in Female Urinary Incontinence. 47 ; 147-151.
- Wulandari, A.F.S. 2011. Kejadian dan Tingkat Depresi pada Lansia : studi perbandingan panti wherda dan komunitas. (<http://jurnal.usu.ac.id/>, Diakses 3 Oktober 2014).
- Wiese BS. 2011. Geriatric Depressions: The Use Of Antidepressants In the Elderly. Bc Medical Journal Vol. 53 No.7, September, 341-347. www.Bemj.org.
- Wilson AM, Kundre R, Onibala F. 2017. Hubungan Inkontinensia Urin dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Bethania Lambean. E- Journal Keperawatan (e-Kp),5(1).